

Januari 2017

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

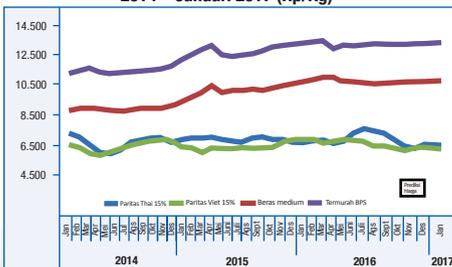
Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan Januari 2017 stabil bila dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016 dan turun 0,98% dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016.
- Pada bulan Januari 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,3%. Harga beras selama periode Januari 2016 – Januari 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,91%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan Januari 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0 – 6,2%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Januari 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13%.
- Harga beras di pasar internasional pada Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar 3% untuk Thai 0,70% dan sebesar 0,72% untuk Thai 15% dibandingkan dengan harga pada Desember 2016. Sementara beras Viet 5% dan Viet 15% mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,51% dan 0,53% dibandingkan dengan harga pada Desember 2016.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada Januari 2017 stabil jika dibandingkan dengan Desember 2016 dan turun 0,9% jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016. Pada bulan Januari 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.698,-/kg.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – Januari 2017 (Rp/Kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Januari 2017, harga beras medium lebih mahal 66% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 69,2% dari Viet 5%.

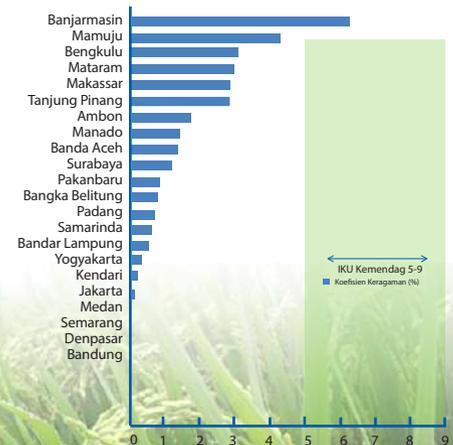
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)

Kota	2016		2017	△ Jan 2017 thd (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16
Medan	10.854	10.500	10.500	-3,3	0,0
Jakarta	10.545	10.606	10.600	0,5	-0,1
Bandung	10.100	10.000	10.000	-1,0	0,0
Semarang	9.884	9.520	9.520	-3,7	0,0
Yogyakarta	9.733	9.428	9.468	-2,7	0,0
Surabaya	9.849	9.500	9.438	-4,2	-0,7
Denpasar	10.500	10.000	10.000	-4,8	0,0
Makassar	9.658	9.037	9.286	-3,9	2,8
Rata-rata Nasional	10.804	10.698	10.698	-0,984	0,005

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,3% pada bulan Januari 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9%. Harga beras selama periode Januari 2016 – Januari 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,91%.

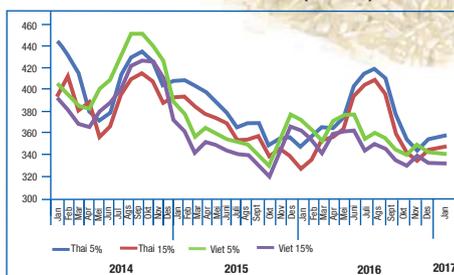
Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Januari 2017 per Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Januari 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Lampung sebesar Rp 8.488/kg. Harga beras per provinsi pada bulan Januari 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 6,2%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Banjarmasin dengan koefisien keragaman sebesar 6,2% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 25 provinsi, seperti di Sumatera Utara, Bali, Jawa Tengah dan Jawa Barat (Gambar 2).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Beras Internasional
Tahun 2014 – Januari 2017 (USD/ton)



Sumber : Reuters (2017)

Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar dunia pada Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,70% untuk Thailand kualitas broken 5% dan mengalami kenaikan 0,72% untuk beras Thailand kualitas broken 15% dibandingkan Desember 2016. Sedangkan beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% mengalami penurunan 0,51% dan 0,53% dibandingkan Desember 2016. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami kenaikan sebesar 0,42% dan 3,42% dibanding bulan Januari 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% turun sebesar 6,25% dan 6,43%.

Isu dan Kebijakan Terkait

- Presiden memastikan bahwa stok bahan pangan akan mencukupi hingga Bulan Mei 2017. Perhitungan tersebut berdasarkan stok beras pada periode September - Oktober ini yang mencapai 1.980 juta ton. Saat ini fluktuasi harga beras masih dalam jangkauan yang normal!
- BPS mencatat dari bulan Januari-November 2016 impor beras mencapai 1,2 juta ton dengan nilai US\$ 495,12 juta. Sementara ekspor beras baru mencatat 10.000 ton dengan nilai US\$ 0,86 juta. Bila dibandingkan realisasi impor beras tahun 2015, maka realisasi impor beras tahun 2016 jauh lebih tinggi. Pasalnya beras impor yang masuk tahun 2015 hanya sebesar 900.000 ton dan 2014 sebesar 800.000 ton. Karena itu, stok beras di gudang Perum Bulog hingga akhir tahun diperkirakan sekitar 1,5 juta ton hingga 1,6 juta ton².
- Kementerian Pertanian (Kemtan) menargetkan produksi Gabah Kering Giling (GKG) pada tahun 2017 sebesar 78 juta ton. Target ini lebih tinggi dari target 2016 sebesar 75 juta ton. Namun ini lebih rendah dari realisasi produksi GKG 2016 sebesar 79 juta ton berdasarkan data yang dirilis Kemtan. Bila produksi GKG ini dikonversi menjadi beras maka menghasilkan 49,5 juta ton beras dengan perhitungan 62,75% beras. Sementara rata-rata kebutuhan beras nasional per bulan mencapai 2,6 juta hingga 2,7 juta ton atawa sekitar 32,4 juta ton beras dalam setahun. Artinya ada surplus beras sebesar 17,1 juta ton pada tahun 2016³.

Disusun oleh : Riska Pujiati

¹<http://nasional.kontan.co.id/news/jokowi-stok-beras-aman-sampai-mei-2017>

²<http://industri.kontan.co.id/news/bps-impor-beras-dan-jagung-masih-tinggi-di-2016>

³<http://industri.kontan.co.id/news/menanti-Klaim-surplus-beras-dari-kemtan>

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 10,76% dibandingkan dengan bulan Desember 2016. Dan jika dibandingkan dengan Januari 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 21,08%.
- Untuk cabai rawit, harga juga mengalami peningkatan yang tinggi yaitu sebesar 22,18% dibandingkan dengan bulan Desember 2016. dan jika dibandingkan dengan Januari 2016, harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 157,93%.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Januari 2016 sampai dengan Januari 2017 yang tinggi yaitu sebesar 27,43% untuk cabai merah dan 43,91% untuk cabai rawit. Khusus bulan Januari 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 2,65% untuk cabai merah dan 7,78% untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 32,40% dan cabai rawit mencapai 21,98%.
- Harga cabai dunia pada bulan Januari 2017 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 12,40% dibandingkan dengan periode Desember 2016.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Januari 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Januari 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 45.805,-/kg untuk cabai merah dan Rp 94.066,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 26.300,-/kg untuk cabai merah dan Rp.28.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Januari 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 10,76% untuk cabai merah dan mengalami peningkatan sebesar 52,62% untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016 sebesar Rp 51.329,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 61.634,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, harga cabai merah mengalami peningkatan sebesar 21,08% dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 157,93%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH					
Kota	2016		2017		Δ Jan 2017 thd (%)
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16
Jakarta	43.279	67.488	45.545	5,24	-32,51
Bandung	40.950	73.818	46.762	14,19	-36,65
Semarang	28.730	53.845	31.371	9,19	-41,74
Yogyakarta	25.917	55.894	35.492	36,95	-36,50
Surabaya	27.685	52.520	31.200	12,70	-40,59
Denpasar	26.717	46.227	26.889	0,65	-41,83
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Makassar	20.167	34.273	14.294	-29,12	-58,29
Rata-rata Nasional	32.567	51.028	38.975	19,68	-23,62

CABE RAWIT					
Kota	2016		2017		Δ Jan 2017 thd (%)
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16
Jakarta	42.337	56.959	120.130	183,74	110,91
Bandung	43.950	61.936	121.714	176,94	96,52
Semarang	31.850	48.636	97.981	207,63	101,46
Yogyakarta	29.017	50.864	95.032	227,51	86,84
Surabaya	28.565	45.177	93.343	226,77	106,61
Denpasar	33.000	47.288	107.222	224,92	126,74
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
Makassar	40.417	28.288	28.288	68,29	140,44
Rata-rata Nasional	40.629	49.363	49.363	121,93	82,66

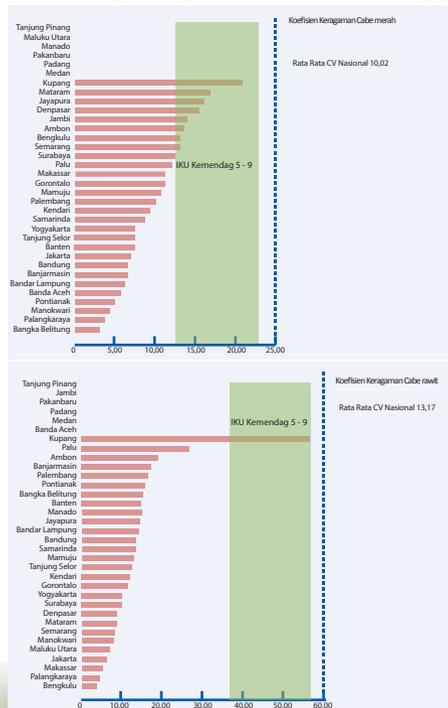
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Januari 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 46.762,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar Rp 14.294,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar 121.714,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar 68.016,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Januari 2016 - Januari 2017 dengan KK sebesar 27,43% untuk cabai merah dan 43,91% untuk cabai rawit. Khusus bulan Januari 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 2,65% untuk cabai merah dan 7,78% untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Januari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 32,40% dan cabai rawit mencapai 21,98%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Bangka Belitung, Palangkaraya dan Manokwari adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 3,45%, 4,20% dan 4,87%. Di sisi lain Kupang, Mataram dan Jayapura adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 20,90%, 16,71%, dan 16,42%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Bengkulu, Palangkaraya dan Makasar adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 3,48 %, 4,41% dan 5,67% Di sisi lain Kupang, Palu dan Ambon adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 56,11%, 26,48%, dan 319,47%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Cabai Januari 2017 Tiap Provinsi (%)

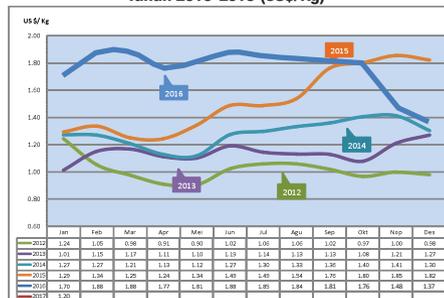


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Januari 2016 - bulan Januari 2017 relatif lebih berfluktuasi dibandingkan dengan harga di pasar internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 27,43% dan 9,36%. Selama bulan Januari 2017, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 1,20/kg. Harga tersebut turun sebesar 12,40% dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016.

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (Januari 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 Desember 2016 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah cabai dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah)

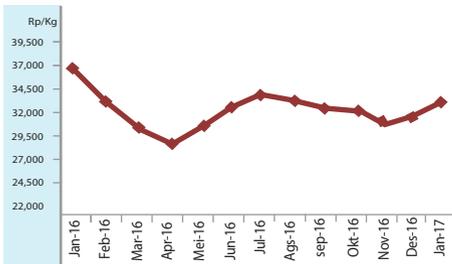
Informasi Utama

- Harga daging ayam di pasar domestik pada bulan Januari 2017 naik sebesar 4,31 dibandingkan bulan Desember 2016. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Januari periode tahun lalu, harga daging ayam turun sebesar 9%.
- Harga daging ayam secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Januari 2017 sebesar 4,76%.
- Disparitas harga daging ayam antar wilayah pada bulan Januari 2017 cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 15,35%.
- Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan Januari 2017 turun sebesar 1,78% jika dibandingkan bulan Desember 2016. Jika dibandingkan dengan harga pada Januari tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia turun sebesar 1,33%.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Januari 2017 tercatat sebesar Rp.33.214,-/kg,- (Gambar 1).

Gambar 1.
Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam



Sumber: BPS (Januari 2017), diolah

Harga domestik daging ayam di bulan Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,31% jika dibandingkan bulan Desember 2016, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Januari tahun 2015, harga daging ayam turun sebesar 9%. Kenaikan harga daging ayam bulan Januari dikarenakan naiknya permintaan daging ayam saat Hari Raya Imlek.

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Januari 2017 sebesar 4,76%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan adalah sebesar 4,76% per bulan.

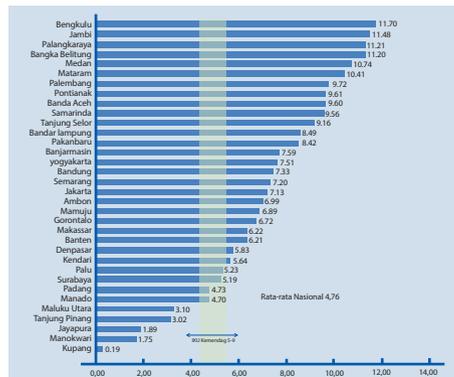
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

Kota	2016		2017	Perubahan Jan 2017	
	Jan	Des	Jan	Thd Jan-16	Thd Des-16
Medan	29.817	28.883	30.952	3,81	7,16
Jakarta	35.803	29.728	29.841	-16,65	0,38
Bandung	39.080	32.410	33.162	-15,14	2,32
Semarang	35.450	29.425	30.352	-14,38	3,15
Yogyakarta	36.950	30.617	31.301	-15,29	2,24
Surabaya	32.790	28.680	29.990	-8,54	4,57
Denpasar	36.633	30.533	33.286	-9,14	9,02
Makassar	30.433	26.375	27.429	-9,87	4,00
Rata-rata Nasional	34.087	31.389	32.948	-3,34	4,97

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Semarang yakni sebesar Rp.33.352,-/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp.27.429,-/kg. Kenaikan harga daging ayam terjadi di delapan kota besar dengan kenaikan harga berkisar antara 0,38% sampai dengan 9,02%

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Januari 2017



Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Januari 2017), diolah



Jika dilihat per kota, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Januari 2017 berbeda antar wilayah. Kota Kupang adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5% yakni sebesar 0,19%. Di sisi lain, kota Bengkulu adalah kota dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9% yakni 11,70% (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5 %-9%).

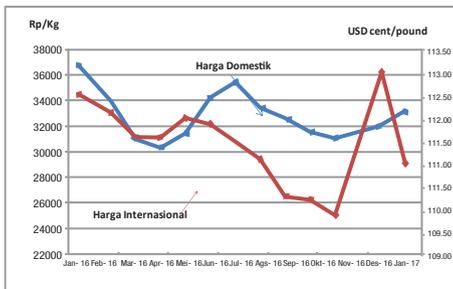
Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan Januari 2016 mengalami penurunan dibanding bulan Desember 2016 yakni naik sebesar 1,78%. Jika dibandingkan dengan harga pada Januari tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia turun sebesar 1,33%. Harga daging ayam broiler bulan Januari 2017 tercatat sebesar US\$ 111 per pound (Rp.23.829,-/Kg).

Isu dan Kebijakan Terkait

Industri unggas di Tanah Air harus lebih waspada pasca dikabulkannya gugatan AS dan Selandia Baru dalam sidang organisasi perdagangan dunia (WTO) terkait dengan regulasi pembatasan impor beberapa produk pertanian dan peternakan. Untuk itu pemerintah dinilai perlu menyusun kebijakan yang lebih jelas jika ingin memproteksi produk unggas di dalam negeri dari risiko serbuan impor seperti kaki ayam (chicken quarter leg/ CLQ) asal Amerika Serikat dan Selandia Baru. Indonesia saat ini tidak memiliki regulasi yang secara eksplisit menutup impor produk unggas. Satu-satunya aturan yang dinilai dapat melindungi peternak lokal yang biaya produksinya tinggi adalah kewajiban memenuhi standar halal (Bisnis Indonesia, Januari 2017).

Gambar 2.
Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Disusun oleh: Avif Haryana

Sumber: BPS dan USDA Market News, Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (Januari 2017) diolah



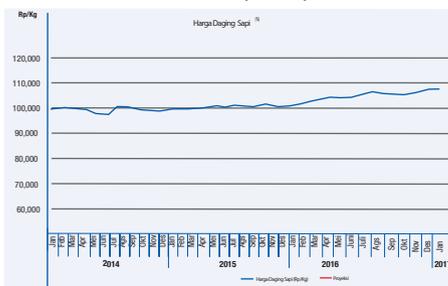
Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Januari 2017 rata-rata sebesar Rp 107.596,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,21%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, harga meningkat sebesar 2,17%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2016 – Januari 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,05% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 116.267,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Januari 2017 sebesar 12,50% lebih tinggi yang ditunjukkan dengan KK bulan Desember 2016 yang sebesar 11,80%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Januari 2017 sebesar US \$ 6,37/kg-cwt, mengalami peningkatan harga sebesar 1,63% dibandingkan pada bulan Desember 2016 yaitu USD 6,47/kg-cwt.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Januari 2017 rata-rata sebesar Rp 107.596,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,21%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, harga meningkat sebesar 2,17%. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan Januari 2017 dikarenakan telah melewati hari natal 2016 dan tahun baru 2017 sehingga tidak ada peningkatan kebutuhan daging sapi yang signifikan. Selain itu, adanya tambahan pasokan impor daging kerbau di pasar memperkecil ekspektasi pedagang terhadap kenaikan harga daging sapi.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,
2014-2017 (Januari)



Ket: Harga BPS Januari 2017 (s.d Minggu ke-4 dari 10 kota)
Sumber: Badan Pusat Statistik (Januari, 2017), diolah

Jika dilihat pergerakan harga dalam satu tahun selama Januari 2016 – Januari 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 1,05% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 107.596,-/kg. angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditergetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Januari 2017 masih tinggi dengan KK harga antar wilayah mencapai 12,50% jika dibandingkan dengan KK Desember 2016 sedikit lebih rendah yaitu 11,80%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Januari 2017 berkisar antara Rp 85.778/kg – Rp 145.952/kg sedikit lebih tinggi angka nominalnya dibandingkan kisaran harga di bulan Desember 2016, yaitu Rp 86.000/kg-Rp 140.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Januari 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional sehingga masih ada kendala distribusi dalam pendistribusian sapi dan daging sapi dari wilayah sentra produksi ke wilayah konsumsi seperti Jakarta, Bandung dan Banten serta wilayah lainnya di luar ketiga wilayah tersebut.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 145.952,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Denpasar dengan harga sebesar Rp 85.778,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 85,29% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg dan 11,76% lebih dari Rp 90.000/kg tetapi kurang dari Rp 100.000/kg serta harga kurang dari Rp 90.000/kg sebanyak 2,94%. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Januari 2017 masih terjadi dan lebih besar dengan harga lebih terkonsentrasi pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Denpasar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 85.778,-/kg.

Pada bulan Januari 2017, beberapa kota mengalami penurunan harga dan beberapa kota memiliki peningkatan harga daging sapi dan harga daging sapi yang stabil tinggi. Kota yang mengalami kenaikan harga cukup tinggi di bulan Januari 2017 yaitu Jakarta dan Surabaya. Harga daging sapi di Jakarta tinggi dikarenakan permintaan daging sapi untuk industri dan horeka cukup besar. Sementara harga daging sapi di Surabaya lebih dikarenakan banyak sapi hidup yang dijual ke Jakarta karena harga sapi di Jakarta lebih tinggi yang berdampak pada pasokan di Jawa Timur menjadi berkurang dan mendorong harga daging sapi naik.



Tabel 1.

Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

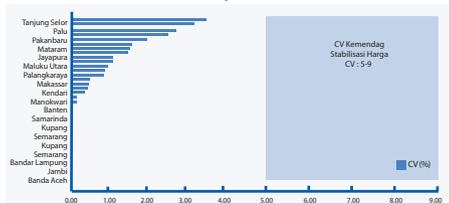
Kota	2016		2017		Jan17 thd (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan -16	Des -16	
Jakarta	114.091	113.568	113.773	0,46	0,28	
Bandung	120.000	120.000	117.232	0,00	2,36	
Semarang	98.000	98.200	94.350	-0,20	3,87	
Yogyakarta	109.667	109.667	108.667	0,00	0,92	
Surabaya	110.549	109.803	104.277	0,68	6,02	
Denpasar	85.778	86.000	79.464	-0,26	7,95	
Medan	112.897	112.500	107.232	0,35	5,28	
Makassar	93.412	94.100	95.000	-0,73	-1,67	
Rata-rata Nasional	114.430	114.319	111.081	0,10	3,02	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari, 2017), diolah

Selama bulan Januari 2017 hampir 76,47% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini lebih kecil dari bulan Desember 2016 yaitu 88,2%. Artinya harga daging sapi antar waktu selama bulan Januari 2017 lebih berfluktuasi dengan tingkat harga yang masih tinggi. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Gorontalo dan Tanjung Selor masing-masing sebesar 3,54% dan 3,36%, namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan (Gambar 2).

Gambar 2.

Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Januari 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

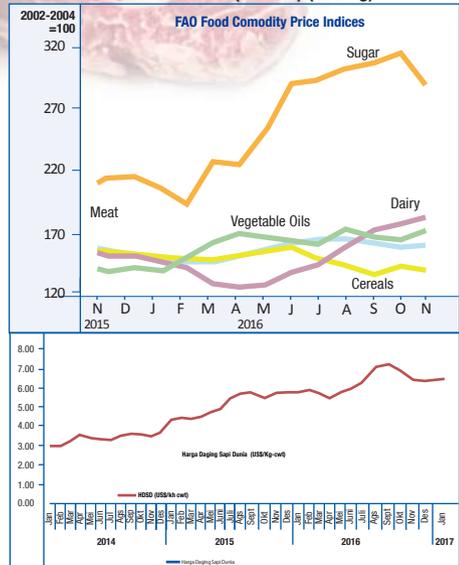
Harga daging sapi dunia pada bulan Januari 2017 sebesar US \$ 6,37/kg-cwt, mengalami peningkatan sebesar 1,63% dibandingkan pada bulan Desember 2016 yaitu USD 6,47/kg-cwt. Hal ini dikarenakan Australia mulai memperketat ekspor dalam rangka penyediaan di dalam negerinya sehingga pasokan dunia berkurang dan mendorong harga dunia naik.

Isu dan Kebijakan Terkait

Harga daging sapi yang cenderung tinggi dan stabil merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa masih ada masalah di dalam negeri dan tatakelola impor. Masalah tersebut dapat dilihat dari (i) pasokan yang kurang, (ii) distribusi sapi dan daging serta (iii) regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Seringnya berubah regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah menyebabkan implementasi menjadi kurang efektif, salah satunya berdampak pada besarnya alokasi impor dan realisasi impor yang rendah.

Gambar 3.

Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2015-2017 (Januari) (US\$/kg)



Sumber: Meat and Livestock Australia (MLA) (Januari, 2017), diolah

Upaya stabilisasi harga daging sapi merupakan salah satu agenda upaya stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan.

Salah satu upaya stabilisasi harga daging sapi yaitu menambah impor daging kerbau dari India dengan harga yang relatif lebih murah di pasar yaitu Rp 80.000. Namun demikian tambahan impor ini belum dapat meredam tingginya harga daging sapi hingga saat ini. Dalam jangka pendek Upaya pemenuhan pasokan terus dilakukan, selain bersumber dari dalam negeri maupun impor. Persyaratan dalam pelaksanaan impor tertuang dalam regulasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri perdagangan No. 59/M-DAG/PER/8/2016 tentang Ketentuan Ekspor dan Impor Hewan dan Produk Hewan. Esensi kebijakan tersebut diantaranya (i) persyaratan dan mekanisme dalam pelaksanaan impor, (ii) pendistribusian daging sapi impor, (iii) pelaku sebagai importir, yaitu pelaku usaha, BUMN dan BUMD serta (iv) audit realisasi impor sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh Kementerian terkait.

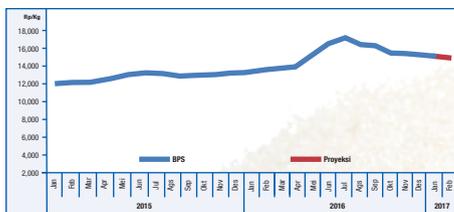
Kebijakan pemerintah dalam jangka panjang tetap berupaya untuk peningkatan produksi di dalam negeri. Hal ini telah dilakukan melalui impor sapi bakalan yang disertai dengan impor sapi indukan dengan perbandingan 5:1, artinya setiap impor lima ekor sapi bakalan diharuskan impor 1 ekor sapi indukan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/PK.440/10/2016 tentang pemasukan ternak Ruminansia Besar ke Dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Januari 2017 turun sebesar 0,38% dibandingkan dengan Desember 2016. Harga bulan Januari 2017 lebih tinggi 14,29% jika dibandingkan dengan Januari 2016.
- Harga gula secara nasional relatif bergejolak dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Januari 2016 - Januari 2017 sebesar 7,99%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Januari 2017 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 7,81%.
- Harga white sugar dunia pada bulan Januari 2017 lebih tinggi 4,66% dibandingkan dengan Desember 2016 dan harga raw sugar dunia pada bulan Januari 2017 lebih tinggi 5,85% dibandingkan dengan Desember 2016. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Januari tahun 2016, harga white sugar dunia lebih tinggi 28,33% dan harga raw sugar lebih tinggi 42,59%.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan Januari 2017 cenderung stabil dengan sedikit penurunan sebesar 0,38% jika dibandingkan dengan bulan Desember 2016. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016, tingkat harga masih lebih tinggi sebesar 14,29%. Rata-rata harga gula pada bulan Januari 2016 mencapai Rp 15.076,-/kg, sedangkan pada bulan Desember 2016 sebesar Rp 15.134,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan masih akan berada pada level Rp 14.925/kg pada bulan Februari 2017 atau relatif lebih rendah dikarenakan kebijakan relaksasi impor oleh Pemerintah. Namun demikian, perlu diantisipasi adanya potensi kenaikan harga karena sudah berakhirnya musim giling tebu serta kenaikan harga gula di pasar internasional.

Tabel 1.
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017	△ Jan 2017 thd (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16
Jakarta	13,340	14,491	14,487	8.59	-0.03
Bandung	12,620	14,435	14,530	15.13	0.66
Semarang	12,840	13,255	13,110	2.10	-1.09
Yogyakarta	12,436	12,950	12,883	3.59	-0.52
Surabaya	12,117	12,940	12,970	7.04	0.23
Denpasar	12,825	13,250	13,000	3.70	0.38
Medan	12,567	13,250	13,050	3.84	-1.51
Makasar	12,000	13,083	13,000	8.33	-0.64
Rata-rata Nasional	13,191	15,134	15,076	14.29	-0.38

Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2016), diolah

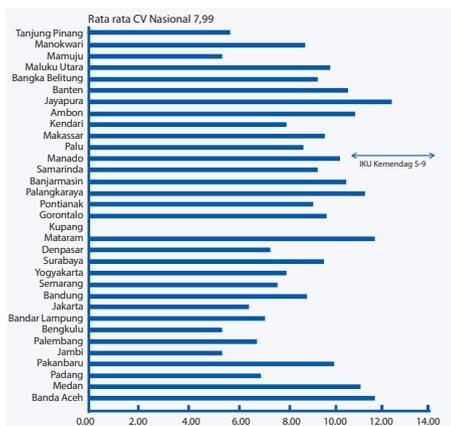
Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Januari 2016 - bulan Januari 2017 sebesar 7,99%, sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 8,84%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 7,99% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Januari 2017 kembali turun menjadi 7,81%, lebih rendah dari Desember 2016 yang sebesar 8,26% dan masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Maluku Utara, dan Tanjung Pinang merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 17.000/Kg, 15.700/Kg, dan 16.675/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Bandar Lampung, dan Yogyakarta merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 12.970/Kg, Rp 13.000/Kg, dan Rp 12.883/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih ada beberapa yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 7,99%. Hanya beberapa wilayah dengan koefisien keragaman yang relatif kecil seperti Tanjung Pinang, Bengkulu, dan Kupang masing-masing sebesar 5,67%, 5,47%, dan 0,00%.

Istu disparitas pada bulan Januari kembali turun disebabkan distribusi gula yang telah dilakukan, terutama dalam program stabilisasi harga di beberapa daerah, khususnya bagi daerah perbatasan, terpencil, dan non produsen.

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



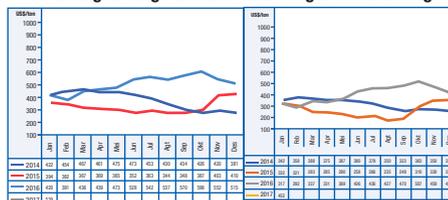
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Januari 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 yang mencapai 12,68% untuk white sugar dan 16,55% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 7,99%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,63 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,48. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Januari 2017, harga gula dunia naik 4,66% untuk white sugar dan 5,85% untuk raw sugar. Kenaikan harga gula di awal tahun 2017 merupakan efek dari perubahan asumsi produksi pada akhir tahun 2016 di Thailand yang diperkirakan menurun 3,2% menjadi 91 ton tebu. Hal ini sejalan dengan prediksi USDA (2016) bahwa hingga pertengahan tahun 2017, harga gula diperkirakan masih akan naik mengingat perkiraan produksi sebesar 169 juta ton dan konsumsi sebesar 174 juta ton. Beberapa isu jangka pendek seperti prediksi meningkatnya impor gula oleh China menjadi sebesar 7,9 juta ton, penurunan stok gula di Amerika sebesar 5% menjadi 1,5 juta ton, serta penurunan produksi gula di India menjadi 25,5 juta ton juga berdampak pada peningkatan harga gula di Bulan Januari.

Gambar 3.
Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah telah memfasilitasi kesepakatan antara produsen Gula Kristal Rafinasi (GKR) dan distributor untuk menyalurkan gula rafinasi dalam rangka menurunkan harga gula menjadi Rp 12.500/Kg. Kesepakatan tersebut dituangkan dalam bentuk Nota Kesepahaman (MoU) untuk mendukung program pemerintah dalam menciptakan keterjangkauan harga gula di dalam negeri.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

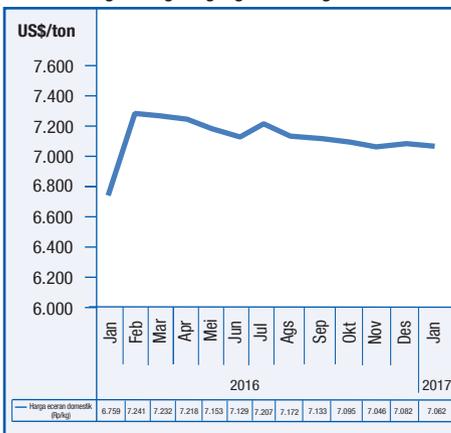
Informasi Utama

- Pada bulan Januari 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.062/kg atau mengalami sedikit penurunan sebesar 0,28% dibandingkan dengan harga pada Desember 2016. Namun jika dibandingkan dengan harga pada Januari 2016, maka harga eceran jagung saat ini meningkat sebesar 4,48%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Januari 2016 hingga Januari 2017 adalah sebesar 1,77%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan yang sangat rendah yakni sebesar 0,002% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 7,21% dengan tren yang cenderung menurun sebesar 0,99% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami penurunan dari 24,26% pada Desember 2016 menjadi 23,93% pada Januari 2017.
- Harga jagung dunia pada Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,91% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2015, maka harga jagung dunia mengalami penurunan sebesar 2,92%.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Januari 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,28% dari harga Rp 7.082/kg pada Desember 2016 menjadi Rp 7.062/kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Januari 2016 sebesar Rp 6.759/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 4,48%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Harga jagung di pasar domestik selama bulan Januari 2017 kembali mengalami sedikit penurunan. Penurunan harga pada bulan Januari 2017 cenderung disebabkan oleh adanya cuaca buruk (curah hujan yang tinggi) di beberapa wilayah yang sedang mengalami panen raya jagung, akibatnya kualitas jagung menurun karena jagung yang telah di pipil tidak dapat dijemur dan berpotensi terkena jamur, seperti yang terjadi di wilayah Pemalang, Jawa Tengah. Hal tersebut menyebabkan penurunan harga jual jagung pipilan (www.kuta.desakupemalang.id,2017).

Tabel 1.
Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Januari 2017 Terhadap Januari 2016 dan Desember 2016 (Rp/kg)

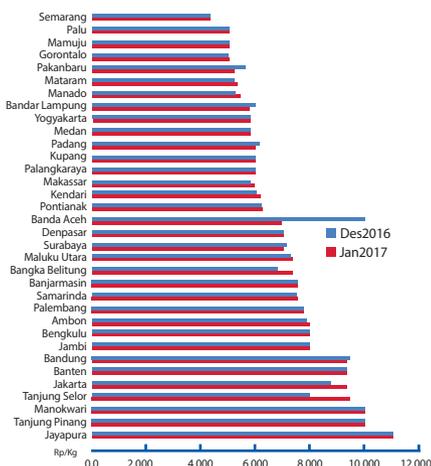
Kota	2016		2017		△ Jan 2017thd (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16	
Medan	4.841	5.833	5.833	20,48	0,00	
Jakarta	8.727	8.767	9.266	6,18	5,70	
Bandung	7.200	9.360	9.200	27,78	-1,71	
Semarang	4.610	4.610	4.600	-0,22	-0,22	
Yogyakarta	5.220	5.833	5.800	11,11	-0,57	
Surabaya	6.620	7.160	7.020	6,04	-1,96	
Denpasar	6.000	7.000	7.000	16,67	0,00	
Makassar	6.092	5.734	6.017	-1,23	4,94	
Rata-rata Nasional	6.759	7.082	7.062	4,48	-0,28	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2016), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Tanjung Selor, Manokwari, Tanjung Pinang, dan Jayapura dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 11.000,-/kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Palu, Mamuju, dan Gorontalo, dengan harga terendah sebesar Rp 4.600,-/kg di Semarang.

Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Januari 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah menurun dari 24,26% pada Desember 2016 menjadi 23,93% pada Januari 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 139,13%.

Gambar 2.
Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



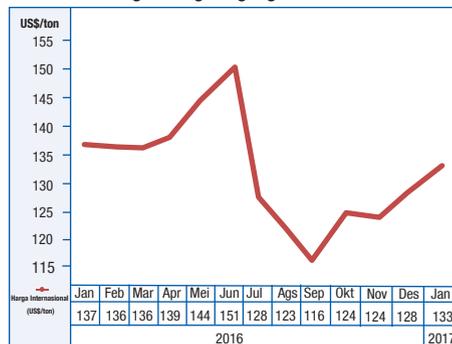
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah
Perkembangan harga di 34 kota di Indonesia pada bulan Januari 2017 cukup stabil. Sebagian besar kota stabil, tidak ada perubahan harga yang cukup besar di sepanjang bulan. Hampir seluruh kota menunjukkan angka koefisien variasi dibawah 5%. Hanya beberapa kota yang menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, seperti di Tanjung Selor angka koefisien variasi mencapai 10%. Sementara itu, fluktuasi harga tertinggi terdapat di daerah Banda Aceh dengan angka koefisien variasi mencapai 18,89% pada sepanjang bulan Januari 2017.

Perkembangan Harga Dunia

Harga jagung dunia pada Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,91%, dari USD 128/ton pada Desember 2016 menjadi USD 133/ton. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Januari 2016 – Januari 2017 sebesar 7,21%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 1,77%. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Februari 2015 – Januari 2016, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 2,89%, sementara pada periode Februari 2016 – Januari 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat lebih besar menjadi 7,47%.

Kenaikan harga jagung dunia pada Januari 2017 dipicu oleh meningkatnya permintaan jagung di pasar dunia. Departemen Pertanian Amerika Serikat memprediksi akan terjadinya penurunan produksi jagung sebesar 78 juta bushel dibandingkan dengan produksi pada bulan lalu. Sementara itu, penggunaan jagung sebagai bahan baku etanol diprediksi akan meningkat sebesar 25 juta bushel menjadi 5.325 juta bushel. Dengan adanya perkiraan bahwa penurunan produksi lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya, maka stok jagung di Amerika pada bulan Januari 2017 diperkirakan akan menurun sebesar 48 juta bushel dibandingkan dengan bulan lalu (USDA, 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (Januari 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

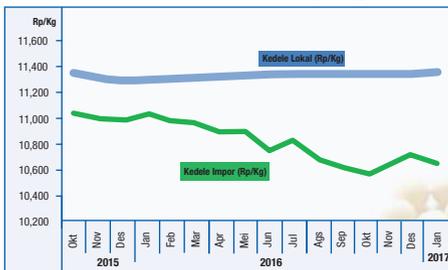
Pada awal tahun 2017, Kementerian Pertanian telah menargetkan tidak ada lagi impor jagung sebagai bahan pakan ternak selama tahun 2017. Untuk merealisasikan target tersebut, Kementerian Pertanian melakukan penambahan luas areal penanaman jagung di lahan khusus sebesar 2 juta hektar, serta melakukan kerja sama penyerapan dan pembelian hasil panen jagung oleh pabrik pakan. Bentuk kerja sama penyerapan dan pembelian hasil panen telah mulai dilakukan sejak bulan September 2016 lalu, dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Menteri Pertanian dengan GPMT yang ditindaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Kepala Dinas Pertanian 33 Provinsi dengan pihak manajemen pabrik pakan setempat untuk penyerapan hasil panen jagung petani dengan menggunakan harga acuan pembelian yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 21 Tahun 2016.

Dalam rangka pengamanan harga jagung di tingkat petani, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan, telah menetapkan harga acuan pembelian jagung di tingkat petani. Peraturan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21/M-DAG/PER/3/2016 Tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian Jagung di Tingkat Petani. Dalam peraturan ini, Perum BULOG ditugaskan untuk melakukan pembelian jagung produksi dalam negeri dari kelompok tani, gabungan kelompok tani atau koperasi petani terutama pada masa panen raya jagung dengan harga yang telah ditetapkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 1 April 2016 hingga 31 Maret 2017.

Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Desember 2016. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 11.351/kg, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,2%.
- Harga kedelai impor pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 10.670/kg, mengalami penurunan sebesar 0,3% dibandingkan harga pada bulan Desember 2016 sebesar 10.699/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 11.038/kg, terjadi penurunan harga sebesar 3,3%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Januari 2016 – Januari 2017 sebesar 0,74%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih tinggi yakni 1,5%.
- Pada bulan Januari 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 21,7%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 17,7%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,1% dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016, harga kedelai dunia mengalami kenaikan sebesar 15,9%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor, Januari 2016 – Januari 2017 (Rp/kg)



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Januari, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Desember 2016. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 11.351/kg, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,2%. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1). Harga kedelai impor pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 10.670/kg, mengalami penurunan sebesar 0,3% dibandingkan harga pada bulan Desember 2016 sebesar 10.699/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 11.038/kg, terjadi penurunan harga sebesar 3,3%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Manokwari, Mamuju dan Gorontalo dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 16.000/kg di Gorontalo. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Bengkulu.

Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Januari 2017 adalah Jayapura dan Manokwari dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.000/kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 7.141/kg (Tabel 1).

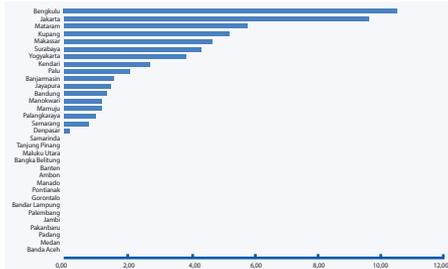
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

Kota	Ket	2016		2017	Jan-17 (%)	
		Jan	Des	Jan	Thd Jan-16	Thd Des-16
Jakarta	Lokal	14,500	13,250	10,000	-31.0	-24.5
	Impor	12,330	12,050	11,400	-7.5	-5.4
Semarang	Lokal	8,440	8,640	8,640	2.4	0.0
	Impor	7,078	7,114	7,141	0.9	0.4
Yogyakarta	Lokal	10,217	9,142	9,175	-10.2	0.4
	Impor	9,167	9,017	9,005	-1.8	-0.1
Denpasar	Lokal	10,333	10,333	10,333	0.0	0.0
	Impor	11,333	11,333	11,333	0.0	0.0
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0
	Padang*	0	0	0	0.0	0.0
Makassar	Lokal	11,075	12,013	12,050	8.8	0.3
	Impor	12,767	12,238	12,400	-2.9	1.3
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
	Impor	11,407	11,355	11,247	-1.4	-1.0
Rata-rata Nasional	Lokal	11,407	11,355	11,247	-1.4	-1.0
	Impor	11,038	10,699	10,670	-3.3	-0.27

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Januari, 2017), diolah.
Keterangan : * tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Januari 2017 sebesar 21,7%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, dan mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Januari 2016 – Januari 2017 sebesar 0,74%.

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi,
Bulan Januari 2017



Sumber : Ditjen PDN Kemendag (Januari, 2017), diolah.

Perkembangan Pasar Dunia

USDA memprediksi produksi kedelai Amerika mengalami penurunan sebesar 54 juta bushel dibandingkan produksi pada bulan lalu. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan area panen kedelai di negara tersebut. Persediaan kedelai di Amerika diprediksi menurun sebesar 60 juta bushel yang disebabkan penurunan produksi dan impor kedelai. Dengan demikian stok akhir kedelai di Amerika diperkirakan sebesar 420 juta bushel atau menurun sebesar 60 juta bushel dari stok bulan lalu. Berbeda dengan keadaan produksi kedelai di Amerika yang cenderung menurun pada beberapa bulan terakhir, produksi kedelai di beberapa negara produsen kedelai dunia lain mengalami peningkatan seperti yang terjadi di Brasil dan China. Namun peningkatan produksi di kedua negara tersebut masih belum melebihi penurunan produksi yang terjadi di beberapa negara seperti Bolivia, Uruguay dan Amerika. (USDA, Januari 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan
Januari 2016 – Januari 2017



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT (Januari, 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Perpres No. 48 tahun 2016 tentang Penugasan Kepada Perum BULOG dalam Rangka Ketahanan Pangan menyebutkan bahwa pemerintah menugaskan Perum BULOG dalam menjaga ketersediaan pangan dan stabilisasi harga pangan pada tingkat konsumen dan produsen untuk jenis Pangan pokok beras, jagung, dan kedelai. Sebagai tindak lanjut Perpres No. 48/2016, maka dalam rangka pengelolaan kedelai oleh Perum BULOG, diperlukan beberapa kebijakan dalam bentuk permendag yang mencakup : Harga Pembelian Pemerintah (HPP), Harga Jual, Cadangan Kedelai Pemerintah (CKP), Kebijakan Importasi (Tata niaga kedelai), Kebijakan penyaluran kedelai kepada pengrajin tahu tempe dan Kebijakan penganggaran dalam pengelolaan kedelai. Apabila pembelian kedelai dalam negeri (DN) mengacu pada Permendag No. 63/2016, maka diperlukan kebijakan terkait selisih harga acuan untuk kedelai DN dan impor (LN) yang nilainya cukup besar.

Disusun Oleh: Yudha Hadian Nur

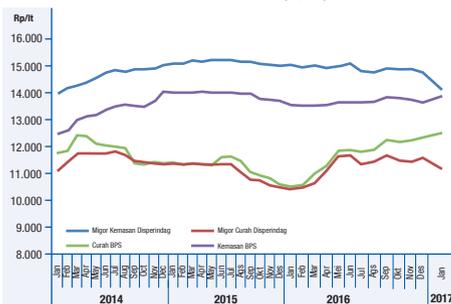
Informasi Utama

- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Januari 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,64% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 19,30% jika dibandingkan harga Januari 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,30% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 2,64% jika dibandingkan Januari tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Januari 2016 – Januari 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 5,62% untuk minyak goreng curah dan 1,01% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Januari 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 9,45% mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Januari 2017 dengan KK sebesar 9,09% menunjukkan penurunan dari bulan sebelumnya.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami peningkatan sebesar 3,78% pada bulan Januari 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) naik sebesar 1,73% dibandingkan dengan bulan sebelumnya karena perkiraan peningkatan permintaan menjelang tahun baru China dan peningkatan pajak ekspor CPO Malaysia.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Januari 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,64% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Januari 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.545,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 19,30%, dimana rata-rata harga bulan Januari 2016 adalah Rp 10.515,-/lt.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lt)

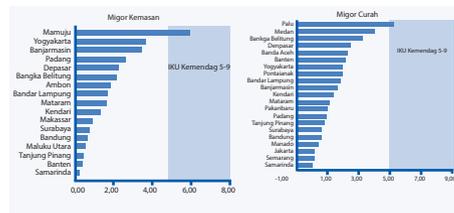


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Januari 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,30% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Januari 2017 adalah Rp 13.896,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.538,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 2,64%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Januari 2016 – Januari 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 5,62%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,01%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2.
Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Januari 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Januari 2017 sebesar 9,45%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan juga mengalami penurunan pada bulan Januari 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 9,09%.

Tabel 1.
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lt)

Kota	2016		2017		Perubahan Jan 2017 (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16	
Jakarta	10,149	11,134	11,253	10,88	1,07	
Bandung	10,200	11,937	12,014	17,79	0,65	
Semarang	8,289	10,665	10,831	30,67	1,55	
Yogyakarta	9,500	11,805	11,944	25,73	1,18	
Surabaya	9,369	11,104	10,658	13,75	-4,01	
Denpasar	10,167	13,000	11,762	15,69	-9,52	
Medan	9,417	9,545	9,668	2,66	1,29	
Makasar	9,258	10,965	11,000	18,81	0,32	
Rata-rata Nasional	10,365	11,673	11,062	6,72	-5,23	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah



Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Januari 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.000,-/lt dan Rp 13.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Palangkaraya dengan tingkat harga sekitar Rp 8.838,-/lt dan Rp 9.500,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Januari 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.500,-/lt dan Rp 17.278,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Jakarta dan Palembang dengan tingkat harga sekitar Rp 12.900,-/lt dan Rp 13.000,-/lt.

Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Januari 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,78% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, harga mengalami peningkatan sebesar 45,15%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami peningkatan sebesar 5,73% pada bulan Januari 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016, maka harga mengalami peningkatan sebesar 35,04%. Harga CPO dan RBD dunia pada bulan Januari 2017 masing-masing mencapai US\$823/MT dan US\$763/MT.

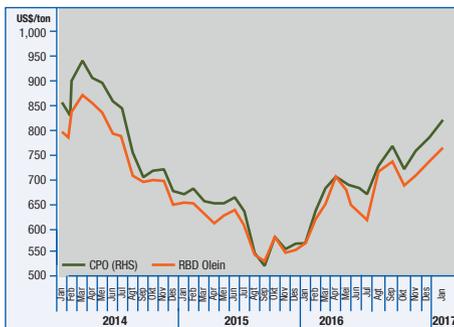
Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus dan kembali meningkat hingga Januari 2017. Peningkatan harga minyak sawit dunia terjadi karena perkiraan peningkatan permintaan menjelang tahun baru China. Peningkatan harga juga dipengaruhi oleh keputusan Pemerintah Malaysia untuk menaikkan pajak ekspor CPO pada Februari 2017 mendatang menjadi 7,5% dari sebelumnya 7% di bulan Januari 2017. (Kontan, 2017)

Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Januari 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 3 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 87/M-DAG/PER/12/2016 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 788,26 /MT karena berada di atas ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

Gambar 3.

Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)



Sumber: Reuters (2017), diolah

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo

Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Januari 2017 adalah sebesar Rp20.866/kg, mengalami penurunan sebesar 2,77 persen dibandingkan bulan Desember 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 13,54 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2017 adalah sebesar Rp44.415/kg, mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan bulan Desember 2016. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 5,09 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Januari 2016 – Januari 2017 relatif stabil, dimana sebagian besar jumlah kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Tanjung Selor, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar.
- Harga telur ayam kampung pada periode Januari 2016 – Januari 2017 relatif stabil, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Bengkulu, Gorontalo, dan Mamuju sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Januari 2017 cukup tinggi dengan KK harga antar kota pada bulan Januari 2017 sebesar 17,40 persen untuk telur ayam ras, dan 21,05 persen untuk ayam kampung.

Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Januari 2017 adalah sebesar Rp20.866/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan yang sebesar 2,7 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Desember 2016, sebesar Rp21.461/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Januari 2016) sebesar Rp24.134/kg, maka harga telur ayam ras pada Januari 2017 mengalami penurunan sebesar 13,54 persen (Gambar 1).

Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Januari 2017 adalah sebesar Rp44.415/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,89 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2016 yaitu sebesar Rp44.024/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2016 sebesar Rp42.263/Kg, harga telur ayam kampung pada bulan Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,09 persen (Gambar 2).

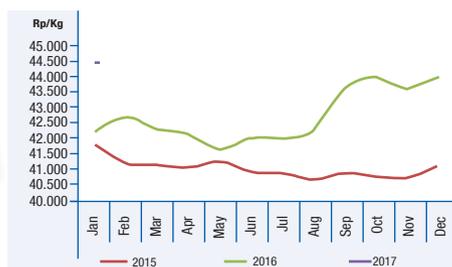
Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan Januari 2017 cukup tinggi dan meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Desember 2016). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Januari 2017 adalah sebesar 17,40 persen untuk harga telur ayam ras, dan sebesar 21,05 persen untuk harga telur ayam kampung. KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017.

Gambar 1
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Gambar 2.
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung

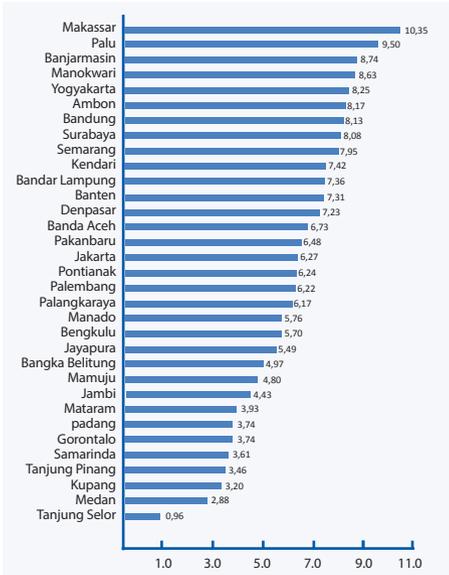


Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

Disparitas harga telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar 2,7 persen dibandingkan bulan sebelumnya, begitu juga dengan disparitas harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Surabaya sebesar Rp34.311/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Bangka Belitung sebesar Rp18.468/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Banda Aceh sebesar Rp73.500/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Makassar sebesar Rp29.714/kg.

Perkembangan harga telur ayam di pasar dalam negeri periode Januari 2016 sampai dengan Januari 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Tanjung Selor dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar dengan KK harga bulanan sebesar 10,35 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (94,12 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (5,88 persen) memiliki CV lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapat perhatian adalah Makassar dan Palu karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 3).

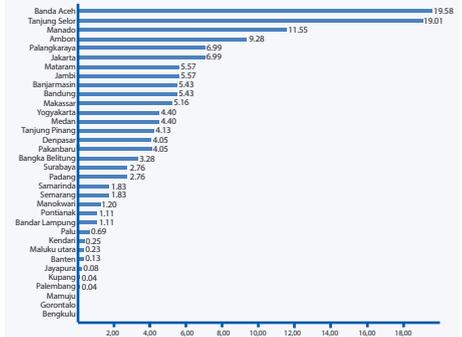
Gambar 3
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Bengkulu, Gorontalo, dan Mamuju dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,00 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan KK harga bulanan sebesar 19,58 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (88,24 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (11,76 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapat perhatian adalah Banda Aceh, Manado, Ambon dan Tanjung Selor karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4). Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Januari dibandingkan bulan lalu (Desember 2016) hampir semua mengalami penurunan kecuali di kota Semarang dan Denpasar mengalami kenaikan harga masing-masing sebesar 5,30 persen dan 9,97 persen dan di kota Medan harganya stabil. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, harga telur ayam ras juga hampir semua mengalami penurunan kecuali di kota Medan naik sebesar 0.96 persen. Penurunan harga berkisar antara 6.27 persen sampai dengan 19,21 persen.

Gambar 4
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Tabel 1.
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016		2017		Perubahan Jan 2017 (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16	
Telur Ayam Ras						
Medan	22,186	22,400	22,400	0.96	0.00	
Jakarta	24,681	21,689	21,381	-13.37	-1.42	
Bandung	24,160	20,490	20,148	-16.61	-1.67	
Semarang	22,705	20,210	21,281	-6.27	5.30	
Yogyakarta	22,858	20,097	18,468	-19.21	-8.10	
Surabaya	22,955	20,185	18,676	-18.64	-7.48	
Denpasar	23,800	19,480	19,595	-9.99	9.97	
Makassar	24,208	22,480	19,595	-19.06	-12.83	
Rata-rata Nasional	25,617	23,343	23,581	-7.94	1.02	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Penyakit flu burung salah satu penyakit yang diperkirakan akan menjadi perhatian di tahun 2017. Selama 10 tahun terakhir yaitu 2005-2014, kasus flu burung di Indonesia cenderung menurun baik pada hewan maupun manusia. Hal ini menjadi bukti bahwa upaya penanggulangan penyakit flu burung oleh dan antar instansi telah berjalan dengan baik, sejalan dengan meningkatnya kepercayaan negara mitra dagang terhadap produk peternakan, yang kemudian berdampak positif terhadap peningkatan neraca perdagangan komoditas peternakan. Kebijakan terkait perbaikan sarana dan fasilitas di seluruh pos lintas batas negara yang tengah digalakan Pemerintah di akhir tahun 2016 membuka peluang ekspor produk peternakan ke negara tetangga, seperti Papua Nugini dan Timor Leste. Pada tahun 2016 tercatat 450,128 ton telur ayam tetap berhasil menembus pasar negara Myanmar (Tempo.co, Januari 2017).



Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2017 relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,25% dibandingkan dengan bulan Desember 2016 dan penurunan sebesar 1,38% jika dibandingkan dengan bulan Januari 2016.
- Selama periode Januari 2015 – Januari 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,54%.
- Depanitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Januari 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 13,28%.
- Harga gandum dunia pada Januari 2017 mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016 yaitu sebesar 7%. Demikian halnya jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2014, Januari 2015 dan Januari 2016 mengalami penurunan masing-masing sebesar 31,25%; 23,9% dan 3,77%.

Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Januari 2017 relatif stabil dengan penurunan sebesar 0,25% dibandingkan dengan bulan Desember 2016. Harga pada bulan Januari 2017 sebesar Rp 8.866,-/kg, sedangkan pada bulan Desember 2016 sebesar Rp 8.888,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Januari 2016, juga terjadi penurunan harga sebesar 1,38% dimana harga pada bulan Januari 2016 sebesar Rp 8.990,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1.
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16
Medan	8,550	8,083	8,083	-5,46	0,00
Jakarta	7,400	8,158	8,045	8,72	-1,39
Bandung	7,800	7,526	7,500	-3,85	-0,35
Semarang	7,667	7,800	7,800	1,73	0,00
Yogyakarta	8,376	7,676	7,667	-8,46	-0,11
Surabaya	8,500	8,500	8,455	-0,53	-0,53
Dempasar	8,000	8,500	8,500	6,25	0,00
Makassar	8,850	9,000	8,975	1,41	-0,28
Rata-rata 33 kota	8,990	8,888	8,866	-1,38	-0,25

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Januari 2015 - bulan Januari 2017 sebesar 0,54%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Palembang memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 5,2%, namun tidak melebihi ambang batas 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 18 kota lainnya seperti Ambon, Gorontalo, Yogyakarta, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1). Harga terigu yang relatif stabil diduga disebabkan karena pasokan bahan baku yaitu gandum juga stabil dari negara produsen¹.

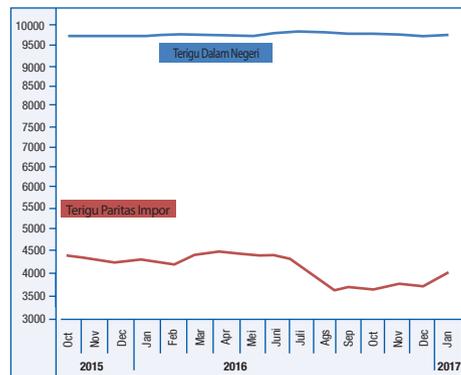
Gambar 1.
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Januari 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 13,28%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Maluku Utara, Jayapura dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Bandung, Bengkulu dan Mamuju dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Januari 2017).

Gambar 2.
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor Januari 2015 – Januari 2017 (Rp/kg)



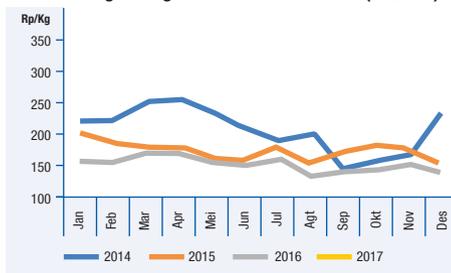
Sumber: BPS (Januari 2017), diolah

¹ <http://industri.bisnis.com/read/20170122/257/621738/konsumsi-terigu-tumbuh-pesat>

Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Januari 2017 mengalami kenaikan sebesar 7% bila dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, Januari 2015 dan Januari 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,77%, 23,90%, dan 31,25%. Harga gandum dunia diduga mengalami kenaikan karena utilisasi gandum meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan gandum untuk bahan pakan ternak dengan kenaikan sebesar 7,2%².

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (Januari 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pertumbuhan konsumsi tepung terigu tahun 2016 naik sebesar 7,85% yang didorong oleh pertumbuhan industri makan pengguna terigu. Dengan demikian, Indonesia dipertimbangkan sebagai pusat produksi terigu untuk skala regional dan diharapkan pemerintah dapat mendukung dengan regulasi yang mendorong investasi³.

Disusun oleh: Ranni Resnia

² http://www.amis-outlook.org/fileadmin/user_upload/amis/docs/Market_monitor/AMIS_Market_Monitor_current.pdf

³ <http://industri.bisnis.com/read/20170122/257/621738/konsumsi-terigu-tumbuh-pesat>

Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan Januari 2017 sebesar 0,97% (mtm) dan 3,49% (yoy). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada semua kelompok pengeluaran.
- Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan menyumbang inflasi tertinggi sebesar 2,35% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,43%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Januari 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Bahan Makanan, inflasi terutama disumbang oleh komoditi beras, daging ayam ras, minyak goreng, bawang putih, ikan segar dan cabai rawit. Sementara pada kelompok non makanan, inflasi didorong oleh kenaikan harga bensin, tarif listrik, dan solar.

Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Januari 2017 sebesar 0,97% dikarenakan terjadi peningkatan indeks dari 140,58 pada Desember 2016 menjadi 141,51 pada Januari 2017. Inflasi pada bulan Januari 2017 terutama disebabkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran. Inflasi pada Kelompok Bahan Makanan adalah sebesar 0,66%. Bahan Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar yaitu sebesar 1,09%. Kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan menunjukkan tingkat inflasi sebesar 2,35%. Tiga kelompok pengeluaran tersebut memiliki andil inflasi terbesar masing-masing sebesar 0,14%, 0,26% dan 0,43%. Sementara, Kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau, Kelompok Pengeluaran Sandang, Kelompok Pengeluaran Kesehatan, Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga menunjukkan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,47%, 0,33%, 0,50 dan 0,12% dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,09%, 0,02%, 0,02 dan 0,01%.

Tabel 1.
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi						Andil terhadap Inflasi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017*	2012	2013	2014	2015	2016	2017*
INFLASI NASIONAL	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	0.97						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	0.66	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	0.14
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.47	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.09
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	1.09	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.26
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.33	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.02
KESEHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.50	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.02
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.12	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.01
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	2.35	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	0.43

Ket: *Inflasi Januari 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Januari 2017 (diolah)

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Januari 2017 tercatat sebesar 0,97% yang didorong oleh peningkatan indeks harga pada semua kelompok pengeluaran. Pada Kelompok Bahan Makanan, andil pada inflasi disumbang oleh peningkatan harga beras (0,16%), cabai rawit (37,35%), bawang putih (0,62%), daging ayam ras (3,55%), minyak goreng (0,82%), dan ikan segar (2,05%). Sementara, beberapa komoditi menunjukkan penurunan harga seperti: cabai merah (-8,03%), bawang merah (-8,85%), telur ayam ras (-0,31%), daging sapi (-0,46%) dan tomat sayur (-6,80%). Sementara pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, rokok kretek filter, rokok kretek dan rokok putih menunjukkan tren peningkatan harga masing-masing sebesar 1,01%, 0,90% dan 0,91%. Khusus komoditi gula, tren penurunan harga masih terus terjadi hingga bulan Januari 2017 yaitu sebesar 0,55%.

Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Faktor cuaca masih menjadi penyebab utama masih tingginya harga cabai rawit dan cabai merah. Walaupun cabai merah menunjukkan penurunan harga, namun harga yang terbentuk masih cukup tinggi di pasar. Sementara, cabai rawit masih terus menunjukkan tren peningkatan harga yang signifikan. Terganggunya supply berimbang pada tidak dapat dipenuhinya demand di pasar, menjadikan komoditas cabai menjadi salah satu pendorong inflasi pada beberapa bulan terakhir. Secara siklus, bulan-bulan di akhir tahun dan di awal tahun merupakan periode dengan tingkat curah hujan yang paling tinggi yang sangat mempengaruhi komoditi-komoditi yang rentan dengan kondisi cuaca. Tren peningkatan harga ikan segar juga tidak dapat dilepaskan dari faktor cuaca yang menjadi salah satu penyebab turunnya hasil tangkapan nelayan dan atau terganggunya distribusi dari sentra-sentra penangkapan ikan. Namun demikian, harga beberapa komoditi yang memiliki karakteristik volatile food selain cabai pada bulan Januari menunjukkan pergerakan yang cukup stabil dengan fluktuasi harga yang tidak terlalu signifikan.

Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017

Tingkat inflasi pada awal tahun 2017 menunjukkan besaran yang cukup signifikan. Tingkat inflasi pada bulan Januari 2017 merupakan tingkat inflasi tertinggi pada periode yang sama setelah tahun 2014 yaitu sebesar 1,07%. Tingkat inflasi pada bulan Januari 2017 juga lebih tinggi dibandingkan tingkat inflasi pada bulan Juni dan Juli 2016 yang merupakan periode Ramadhan dan Idul Fitri. Berbeda dengan kondisi yang biasa terjadi, tingkat inflasi pada bulan Januari 2017 lebih disebabkan oleh kelompok pengeluaran yang bersifat administered prices. Kenaikan biaya administrasi perpanjangan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), kenaikan harga bahan bakar non subsidi, dan kenaikan tarif dasar listrik merupakan beberapa komponen yang akan terus memicu tingkat inflasi di tahun 2017. Khusus tarif dasar listrik, kenaikan yang sudah dilakukan di awal tahun 2017 akan diikuti kenaikan di pada bulan Maret dan Mei. Selain kelompok pengeluaran yang bersifat administered, kelompok pengeluaran yang bersifat volatile juga masih menjadi komoditi yang akan mempengaruhi tingkat inflasi di tahun 2017. Peningkatan harga pada beberapa komoditi yang rentan terhadap kondisi cuaca seperti seperti cabai rawit dan hasil tangkapan laut dimungkinkan akan terus terjadi. Peningkatan harga juga terus terjadi pada harga-harga kelompok Bahan Makanan, Minuman dan Rokok terutama rokok kretek rokok kretek filter dan rokok putih terkait dengan sudah diimplementasikannya kenaikan cukai rokok pada awal tahun 2017.

Januari 2017

MINISTRY OF TRADE

Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2017 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 35,16 % dibandingkan dengan bulan Desember 2016. Dan jika dibandingkan dengan Januari 2016, harga bawang merah mengalami peningkatan sebesar 0,03 %.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Januari 2016 sampai dengan Januari 2017 yang tinggi yaitu sebesar 21,14 %.
- Khusus bulan Januari 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional relatif rendah sebesar 2,80 %.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 30,15 % mencapai 23,68 %.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Bawang Merah
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Januari 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Januari 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 35.872,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga bawang merah bulan Januari 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 9,96 % dibandingkan dengan harga bulan Desember 2016 sebesar Rp 39.839,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 1 %.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Januari 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Denpasar sebesar Rp 36.079/kg dan terendah tercatat di kota Medan sebesar Rp 26.310/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang cukup rendah selama periode Januari 2016 - Januari 2017 dengan KK sebesar 1,1 % untuk bawang merah Agustus bulan Januari 2017, KK harga rata-rata bulanan nasional untuk bawang merah cukup rendah sebesar 2,8 %.

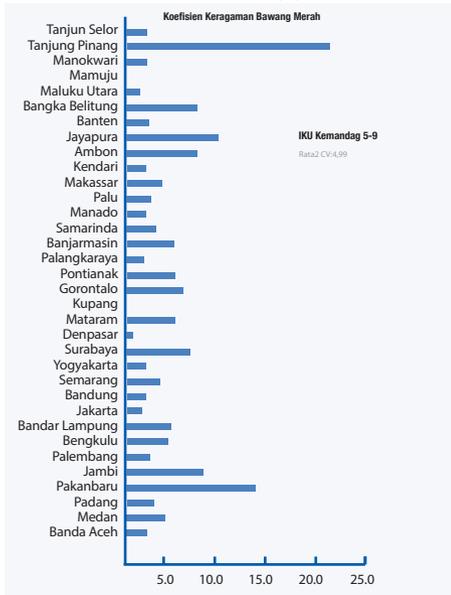
Disparitas harga antar daerah pada bulan Januari 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 23,08 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Mamuju dan Denpasar adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman mendekati 0% yakni masing-masing sebesar 0% untuk kupang dan mamuju serta 0,40 % untuk kota Denpasar. Di sisi lain Tanjung Pinang, Pekan Baru, Jayapura dan Jambi adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 21,10%, 14,30%, 10,24 % dan 9,07%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah				
	2016		2017	Δ Jan 2017	
	Jan	Des	Jan	Jan-16	Des-16
Jakarta	32,461	37,241	34,221	5,42	-8,11
Bandung	31,580	41,640	34,010	7,59	-18,32
Semarang	24,920	28,720	26,981	8,27	-6,06
Yogyakarta	25,367	32,217	31,429	23,90	-2,45
Surabaya	26,755	34,300	29,962	11,99	-12,65
Denpasar	36,417	40,133	36,079	-0,93	-10,10
Medan	37,950	30,792	26,310	-30,67	-14,56
Makassar	35,683	41,867	34,143	-4,32	-18,45
Rata-rata 33 kota	35,483	39,839	35,872	1,10	-9,96

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2016), diolah

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Bawang Januari 2017
Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Januari 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga bawang internasional mengacu pada harga bawang merah yang diekspor oleh India ke seluruh dunia berdasarkan data pada United Nations Comtrade Database. Hal ini dikarenakan India merupakan salah satu negara produsen bawang terbesar di dunia. Harga rata-rata bawang merah dunia sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 sangat fluktuatif, penurunan harga rata-rata dunia untuk bawang merah terjadi sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sebesar 48,6% yaitu dari 0,37 US\$ menjadi 0,19 US\$, akan tetapi pada tahun 2013 terjadi kenaikan harga rata-rata dunia untuk bawang merah sebesar 115% menjadi 0,41 US\$/Kg. Harga rata-rata dunia kembali turun sebesar 29% pada tahun 2014 menjadi 0,25 US\$/Kg. Pada tahun 2015, harga rata-rata dunia untuk bawang merah kembali naik 64% menjadi 0,41 US\$/Kg.

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Bawang Dunia
Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)

Period	Reporter	Partner	Commodit Code	Trade Value (US\$)	Netweight (Kg)	Price/Kg	Currency
2010	India	World	70310	465.439.909	1.241.433.994	0,37	US\$
2011	India	World	70310	370.002.472	1.110.138.587	0,33	US\$
2012	India	World	70310	294.697.847	1.527.800.493	0,19	US\$
2013	India	World	70310	600.886.391	1.476.575.332	0,41	US\$
2014	India	World	70310	322.148.162	1.267.263.158	0,25	US\$
2015	India	World	70310	428.377.873	1.047.473.938	0,41	US\$

Sumber: UN COMTRADE (2017)

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 November 2016 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyempunan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMIN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah)

Disusun oleh: Michael Manurung

